

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu persoalan krusial sebagai dampak proses globalisasi yang terkait dengan kehidupan keagamaan adalah semakin menipisnya karakter *religius* dalam kehidupan manusia. Suatu kenyataan hidup yang tidak dapat kita pungkiri bila kehidupan manusia dewasa ini semakin pandai dan semakin maju akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi ternyata ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selamanya bisa membawa manusia hidup tenang dan bahagia jika manusia itu sendiri tidak mempunyai dasar dan bekal ilmu agama yang baik yang mendasarinya.

Memang dengan kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia dalam segi lahiriah saja, namun apabila dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa didasari agama yang kuat akan berakibat lemah dari segi batiniahnya. Berangkat dari lemah batiniah tersebut merupakan tanda bahwa manusia tersebut sudah tidak mempunyai apa-apa sama sekali, miskin dunia, miskin hati dan terakhir manusia dalam hidupnya tidak akan memperoleh kebahagiaan dan ketenangan. dari berbagai hal tersebut diatas penyebabnya tidak lain hanyalah jika manusia tidak mempunyai bekal iman serta tidak memperoleh pendidikan agama yakni agama Islam.

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia secara menyeluruh.¹ Namun tidak jarang, era globalisasi ini juga memberikan dampak negatif terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti dekadensi moral atau akhlak di kalangan para remaja.

Dekadensi moral khususnya di kalangan remaja sudah tidak bisa dihindari lagi saat ini. Segala permasalahan yang pelik menjerat hampir seluruh remaja yang ada di Negara Indonesia ini khususnya di daerah perkotaan. Lembaga pendidikan yang sebenarnya diharapkan mampu mengarahkan serta membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, ternyata belum mampu merealisasikan harapan tersebut.

Hampir seluruh sekolah yang ada di negeri ini mengalami kebingungan dalam menghadapi perilaku peserta didik-siswinya yang semakin hari bukan menunjukkan peningkatan akhlak yang baik, melainkan justru dekadensi moral lah yang dialami oleh para peserta didik tersebut. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang ada di kota-kota besar yang peserta didiknya diharapkan mampu menjadi teladan manusia berkarakter bagi peserta didik yang ada di daerah pedesaan, namun justru menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan manusia yang berkarakter.

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011). 7

Banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja di kota-kota besar, seperti di Jakarta yang baru-baru ini menghebohkan negeri ini, mulai dari perkelaihan antar peserta didik yang berdampak pada kematian, kasus narkoba, bahkan kasus asusila. Anehnya, kasus-kasus tersebut banyak ditemukan di sekolah-sekolah unggulan yang ada di daerah perkotaan.

Sekolah, dalam hal ini terfokus pada sekolah tingkat menengah pertama (SMP/MTs) sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat bagi proses berlangsungnya pembangunan karakter bagi peserta didik. Namun fakta yang terjadi di lapangan justru mengindikasikan bahwa banyak lembaga pendidikan yang justru menjadi praktik tindakan yang sangat jauh dari nilai-nilai Agama Islam dan nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan kemendikbud.

Dari berbagai kasus dan permasalahan di atas, pendidikanlah yang pertama kali disoroti oleh masyarakat, khususnya pendidikan agama. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan agama yang ada di Indonesia ini belum mampu membangun manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sekolah sebagai suatu instansi pendidikan dianggap belum mampu melaksanakan pendidikan agama dengan baik sehingga berdampak berbagai kasus di atas. Masyarakat menggagap bahwasannya pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah belum mampu menyentuh aspek-aspek religius peserta didik dalam rangka membangun karakter peserta didik yang taat pada aturan agama dan berakhlak sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam.

Dari hal tersebut diatas, dapatlah dimengerti bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam bagi seseorang itu sangat menentukan pembangunan karakter, sikap, perbuatan dan tingkah laku hidup di dunia ini. Hanya orang yang mempunyai dasar atau pedoman agama yang kuat, maka akan dapat merasakan bahagia, merasa berguna dan sanggup menghadapi kesulitan – kesulitan dalam hidup. Untuk itulah sebaiknya pembangunan karakter *religius* itu dapat dilakukan sejak dini.

Pembangunan karakter *religius* sebaiknya dilakukan sejak dini, karena bisa dikatakan bahwa agama menjadi unsur mutlak yang menentukan dalam konstruksi pribadi seseorang. Oleh sebab itu, apabila seseorang telah menjadi remaja atau dewasa tanpa mengenal agama, maka guncangan jiwanya akan mudah terdorong kearah perilaku yang kurang baik.

Apabila nilai-nilai agama Islam ditanamkan disekolah-sekolah secara baik, dan tertib bukan suatu hal yang mustahil akan bisa menciptakan kehidupan yang baik bagi peserta didik. Peserta didik akan dengan mudah mengerjakan tugas – tugas mereka dengan lancar, bahkan mereka dapat terhindar dari perbuatan tercela, karena mereka sudah mempunyai *filter* yang kuat yakni nilai-nilai keagamaan.

Seperti yang telah peneliti kemukakan di depan bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dibutuhkan agama sebagai landasannya, dilihat dari hal itu maka peneliti memilih MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung sebagai tempat penelitian. Ini dikarenakan Madrasah ini merespon

masalah kenakalan remaja diatas dengan cara memasukkannya dalam kegiatan mereka.

Hal tersebut diwujudkan dengan banyaknya kegiatan berbau *religijs* di dalam kehidupan pembelajaran kedua Madrasah ini, seperti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum jam pertama, pembiasaan Shalat Dhuha berjama'ah pada saat jam istirahat pertama, dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler berbau keagamaan di Madrasah ini seperti tilawatil Qur'an, tartil, pidato bahasa arab, kaligrafi, hifdil Qur'an dan sholawatan.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa '*al-thariqat Ahamm Min al-Maddah*' (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik.

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, secara akademis telah mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut yang akan peneliti susun dalam sebuah tesis yang berjudul "metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* peserta didik di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung".

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini adalah metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah :

- a. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung?
- b. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada sesama di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung?
- c. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Lingkungan di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan melakukan analisis bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* kepada Allah di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung.

2. Untuk memahami dan melakukan analisis bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religi*us kepada sesama di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung.
3. Untuk memahami dan melakukan analisis bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religi*us kepada lingkungan di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana idealnya metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religi*us peserta didik, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terutama berkenaan dengan masalah metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik dalam membangun karakter *religi*us, yang dilakukan oleh guru sehingga dapat memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan di sekolah sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif dan produktif.

2. Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi serta bahan masukan yang konstruktif kepada pendidik dalam hal metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Serta diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul Tesis “metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik” yang berimplikasi pada pemahaman isi Tesis, maka peneliti menganggap perlu memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Metode

Secara umum metode mempunyai pengertian suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²

b. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.³

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. ke-4, 218.

³ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1992), 20.

c. Karakter *Religius*

Karakter *religius* adalah tingkah laku, adat kebiasaan yang terpuji sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang.⁴

2. Penegasan operasional

Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik adalah suatu cara yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membangun karakter *religius* peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang menanamkan nilai-nilai terpuji sebagai tanda kesempurnaan iman. Karakter *religius* disini yaitu karakter *religius* kepada Allah, karakter *religius* kepada sesama dan karakter *religius* kepada lingkungan. Dengan memiliki karakter *religius* para peserta didik akan sukses dalam kehidupannya untuk menghadapi globalisasi kebudayaan dengan tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat menggambarkan sebuah pembahasan yang sistematis maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan,

⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2010), Cet. 1, 1.

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab pertama berisi Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Kemudian yang dimaksud tujuan pada bab ini adalah arah yang akan dituju dalam penelitian, kemudian dilanjutkan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya akan dipaparkan tentang penegasan istilah secara konseptual dan operasional dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang urutan poin-poin yang akan dibahas dalam laporan penelitian.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka. Pada bab ini memuat uraian beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan teori-teori yang berkaitan tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik. Pada bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan atas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang pembahasannya meliputi: rancangan penelitian (yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang memuat paparan data dari hasil penelitian dilapangan tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik. Pada bab ini akan sajikan juga tentang temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian sekaligus hasil analisis data sehingga akan menghasilkan temuan akhir penelitian.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab keenam berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang dijadikan referensi oleh peneliti, kemudian, disertakan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Padan bagian paling akhir ditutup dengan biodata peneliti yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.

